

Analisis Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Produk Piyama Anak Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) Di TJ Collection Bandung

Vigia Auliyasari

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
Vigiaauliyasari0408@gmail.com

Abstract—TJ Collection in producing children's pajamas for distribution to various regions. This type of research is quantitative descriptive. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. In general, this convection is often delayed delivery of goods from suppliers because raw materials are not met. The supply chain management that has been carried out by the TJ Collection company has increased the cost of raw materials and increased strong relationships with various parties such as suppliers, distributors, retailers and end consumers. The technique in analyzing data used is the Chain Operation Reference (SCOR) method. By using the SCOR method, it is expected that the measurement of the effectiveness of the supply chain is more optimal because it does not only see costs as a benchmark. The results of supply chain performance calculations using the SCOR method show the value of perfect order fulfillment (POF) of 96%, order fulfillment cycle time (OFCT) for 14 days, cost of goods (COGS) of 51.63%, and cash to cash cycle time (CTCCT) for 20.5 days.

Keywords—Performance, Supply Chain, SCOR Matriks

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja rantai pasok di konveksi TJ Collection dalam memproduksi piyama anak untuk di distribusikan ke berbagai daerah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada umumnya konveksi ini sering mengalami keterlambatan pengiriman barang dari supplier tersebut karena bahan baku yang tidak terpenuhi. Pengelolaan rantai pasok yang telah dilakukan perusahaan TJ Collection sudah menerapkan efisiensi biaya terhadap bahan baku serta meningkatkan hubungan yang kuat dengan berbagai pihak seperti supplier, distributor, reseller dan konsumen akhir. Teknik dalam menganalisis data yang di gunakan adalah metode Chain Operation Reference (SCOR). Dengan menggunakan metode SCOR diharapkan pengukuran keefektifan kinerja rantai pasok lebih optimal karena tidak hanya melihat biaya sebagai tolak ukur. Hasil perhitungan kinerja rantai pasok dengan menggunakan metode SCOR menunjukan nilai perfect order fulfillment (POF) sebesar 96%, order fulfillment cycle time (OFCT) selama 14 hari, cost of good (COGS) sebesar 51,63%, dan cash to cash cycle time (CTCCT) selama 20,5 hari.

Kata kunci : Kinerja, Rantai Pasok, Matriks SCOR

I. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah atau UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan Kota Bandung. Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Perusahaan satuan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang fashion, tidak hanya kondisi perusahaan saja yang menjadikan satuan UKM terus mengalami perkembangan, tetapi terlebih lagi pemilik sebuah unit usaha yang menjadi kunci utama bagi keberhasilan di industri fashion yang makin bersaing. Salah satu usaha kecil dan menengah adalah industri konveksi.

TJ Collection merupakan salah satu UKM yang berskala usaha menengah yang sedang berdiri di kota Bandung. TJ Collection memproduksi piyama anak-anak hingga dewasa yang mempunyai motif yang beraneka ragam seperti Unicorn, Doraemon, Elmo dan lain-lain. Produksi piyama tersebut di distribusikan di berbagai daerah seperti Bekasi, Yogyakarta, Medan, dan Sidoarjo. Berikut data permintaan konveksi TJ Collection.

TABEL 1. DATA PERMINTAAN PIYAMA ANAK TJ COLLECTION

Periode	Permintaan Kota Bekasi (Pcs)	Permintaan Kota Yogyakarta (Pcs)	Permintaan Kota Medan (Pcs)	Permintaan Kota Sidoarjo (Pcs)
Januari	3.485	2.489	3.521	2.333
Februari	3.456	3.245	1.425	4.110
Maret	4.523	3.421	5.411	2.081
April	6.321	6.451	5.425	5.232
Mei	3.245	2.432	5.212	1.944
Juni	2.940	3.785	4.458	3.245
Juli	4.232	3.451	4.581	3.479
Agustus	3.248	2.341	1.897	2.762
September	1.987	2.345	2.145	2.488
Oktober	3.487	2.485	4.582	4.119
November	5.432	4.121	4.581	1.513

Desember	4.287	4.521	3.289	3.890
Total	46.643	41.087	46.527	37.196

Sumber : Data Permintaan Tj Collection Tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa permintaan yang dipesan setiap kota relatif berbeda setiap bulannya, karena permintaan konsumen dan persediaan kain yang harus dicari sesuai permintaan konsumen. Dapat dilihat pada tabel diatas TJ Collection mendistribusikan disetiap kota seperti Bekasi, Yogyakarta, Medan, dan Sidoarjo. Pada tahun 2019 permintaan Kota Bekasi sebanyak 46.643 Pcs, Kota Yogyakarta sebanyak 41.087 Pcs, Kota Medan sebanyak 46.527 Pcs, dan Kota Sidoarjo 37.196 Pcs. Dengan demikian kondisi permintaan yang besar seperti ini sebaiknya TJ Collection melakukan manajemen rantai pasok dengan baik, agar produksinya dapat diterima oleh konsumen dengan cepat dan memiliki kualitas dan kuantitas yang maksimal.

Rantai pasok Piyama ini dimulai dari pemasok yang merupakan hal yang terpenting dalam ketersediaan bahan baku (kualitas dan kuantitas) yang di hasilkan lalu di produksi kemudian di distribusikan ke setiap daerah. Pada dasarnya ada permasalahan yang membuat proses pengiriman jadi terhambat seperti, ketika konsumen request motif tertentu tetapi pemasok tersebut tidak bisa memberikan motif yang di inginkan konsumen, sehingga pemesanan jadi tertunda. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengukuran keefektifan kinerja perusahaan antara lain *Balance Score Card (BSC)*, *Integrated Performance Measurement (IPMS)*, dan *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*.

Konveksi TJ Collection ini sering mengalami keterlambatan pengiriman barang dari *supplier* tersebut karena bahan baku yang tidak terpenuhi. Pada penelitian ini metode SCOR di pilih karena pengukuran metode SCOR menjelaskan matriks-matriks SCOR level satu sampai dengan level empat yang terbagi dalam lima performance attribute, yaitu *Reliability*, *Responsiveness*, *Agility*, *Cost*, *Asset Management*. Model SCOR terkenal karena mampu menghubungkan *business*, *processes*, *performance metrics*, *standard practices*, dan *people skills* ke dalam stuktur terpadu (APICS, 2018). Maka dari itu metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* dipilih karena pengukuran metode SCOR ini menjelaskan aktivitas *supply chain* perusahaan dari hulu sampai hilir, sedangkan metode lainnya berfokus pada aktivitas-aktivitas internal perusahaan saja.

Dengan menggunakan metode SCOR diharapkan pengukuran keefektifan kinerja rantai pasok lebih optimal karena tidak hanya melihat biaya sebagai tolak ukur. Oleh karena itu diperlukan pengukuran kinerja rantai pasok dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*.

II. LANDASAN TEORI

Rusdiana (2016:3) mengatakan bahwa Manajemen operasi adalah fungsi inti dari setiap perusahaan. Hal ini berlaku untuk perusahaan besar atau kecil, menyediakan baik barang atau jasa dan laba atau profit. Setiap perusahaan memiliki fungsi manajemen operasi dan semua fungsi organisasi lain yang ada terutama untuk mendukung fungsi operasi. Tanpa ada kegiatan produksi tidak akan ada barang atau jasa untuk dijual.

Menurut (Aviv Yuniar R, ea all 2020: 34) Supply Chain Management (manajemen rantai pasokan) adalah mekanisme dan

konsep untuk meningkatkan sebuah produk melalui optimalisasi waktu, alokasi dan aliran kuantitas bahan. Dengan hal ini, dunia bisnis sebuah harus memberikan peningkatan dalam proses logistik. Dalam manajemen logistik yang semakin hari berkembang dengan pesat menjadi sebuah manajemen rantai pasokan yang terstruktur

Jadi manajemen rantai pasok merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentransformasi bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Kegiatan ini meliputi fungsi pembelian tradisional ditambah kegiatan-kegiatan lainnya yang penting bagi hubungan antara pemasok dengan distribusi. Menurut (Leppe dan Karuntu, 2019:203) mengemukakan komponen-komponen yang terdapat di dalam penerapan manajemen rantai pasokan, yaitu:

1. Rencana (Plan) merupakan porsi manajemen rantai pasokan yang strategis, tahap ini digunakan untuk mengatur semua yang dapat memenuhi permintaan konsumen.
2. Sumber Daya (Source) Dalam source pengusaha harus dapat memilih supplier yang mampu mengirimkan produk yang diperlukan sehingga akan meningkatkan produk yang disediakan kepada konsumen.
3. Membuat (Make) Merupakan langkah yang diambil oleh pengusaha yang menyangkut produktifitas kerja dan kinerja perusahaan.
4. Pengiriman (Deliver) Berhubungan dengan bagian logistic dimana harus ada koordinasi yang jelas antara tingkat keperluan produk yang harus dibeli dan dibutuhkan oleh konsumen dengan jumlah persediaan.
5. Pengembalian (Return) Hal yang harus diperhatikan dan harus dijadikan sebagai bagian kedua belah pihak baik pengusaha maupun pengepul, dengan demikian akan dapat mendukung tingkat pelayanan kepada konsumen.

Menurut Abddurazaqq Hasibuan (2018:8) menjelaskan Supply Chain Operation Reference adalah Salah satu cara untuk mengukur kinerja rantai pasokan adalah dengan menggunakan metode SCOR. Metode ini diperkenalkan oleh Dewan Rantai Pasokan (SCC) sebagai model pengukuran kinerja rantai pasokan industri SCOR membagi proses rantai pasokan menjadi lima proses termasuk Rencana (proses perencanaan), Sumber (proses pengadaan), Make (proses produksi), Deliver (proses pengiriman), dan Return (proses pengembalian).

seperti supplier, distributor, reseller dan konsumen akhir.

Pada aliran rantai pasok, terdapat tiga macam aliran perusahaan TJ Collection yang harus di kelola yaitu :

1. Aliran barang
Aliran barang ini biasanya mencangkup dengan kualitas kain atau motif yang diinginkan oleh konsumen tersebut.
2. Aliran informasi
Aliran informasi mencangkup banyak hal dalam semua proses dalam perusahaan seperti permintaan barang, penyediaan, pengiriman pesanan, dan proses informasi yang lainnya.
3. Aliran financial
Aliran keuangan dalam supply chain mencangkup transfer uang, informasi pembayaran kredit, atau jadwal pembayaran.

Rantai pasok yang berada di perusahaan adalah pemasok bahan baku, lalu menuju ke Home industry yang dikelola oleh perusahaan itu sendiri, distributor, toko-toko kecil (Reseller) dan terakhir adalah konsumen akhir.

A. Rantai Pasok Perusahaan Menggunakan Metode SCOR (Supply Chain Operation Reference)

- a) Perfect Order Fulfilment (POF)
Perfect order fulfillment (POF) adalah persentase dari pesanan yang terkirim lengkap dan pada waktunya sesuai dengan permintaan konsumen dan barang yang terkirim dengan sempurna secara kuantitas.

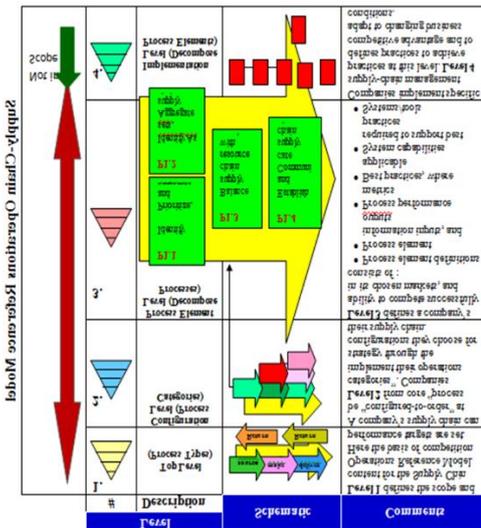
$$POF = \frac{\text{Total pesanan} - \text{jumlah pesanan yang bermasalah}}{\text{Total pesanan}} \times 100\%$$

Kinerja rantai pasok pada Perfect Order Fulfilment (POF) setiap bulannya cenderung mengalami naik dan turun, rata-rata kinerja POF selama tahun 2019 adalah sebesar 96%, perusahaan TJ Collection selama tahun 2019 nilai kinerja POF cenderung diatas 90%. Kinerja TJ Collection dalam kemampuan memenuhi pesanan konsumen sudah memuaskan karena sudah melampaui kapasitas target perusahaan.

- b) Order Filfilment Cycle Time (OFCT)
Order Fullfilment Cycle Time (OFCT) mengukur lamanya waktu antara pesanan yang diterima perusahaan sampai pesanan diterima oleh konsumen piyama anak yang ada di berbagai daerah. Perhitungan Order Fulfillment Cycle Time menggunakan rumus sebagai berikut.

$$OFCT = \text{Jumlah waktu siklus aktual untuk semua pesanan dikirim}$$

nilai Order Fulfilment Cycle Time (OFCT) dapat diukur dari rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan dalam pengiriman piyama anak dari supplier sampai ke tangan konsumen akhir yang dapat dilihat prosesnya. Dari mulai perusahaan membeli bahan baku sampai perusahaan mengirim produk tersebut ke retailer lalu hasil produksinya akhirnya ada di tangan konsumen. Dari



Gambar 1 Pemetaan Rantai Pasok Level 1 dengan SCOR Model Versi 11.0

Sumber : Supply Chain Council, 2012, Supply Chain Operations Reference Model, SCOR Version 11.0

Menggambarkan rangkaian aliran informasi dalam proses rantai pasok Tahapan pemetaan dalam SCOR Versi 11.0 terbagi atas 4 level, yaitu :

1. Level 1, mendefinisikan ruang lingkup dan isi dari SCOR Model. Selain itu, pada tahap ini juga ditetapkan target-target performansi perusahaan untuk bersaing.
2. Level 2, ini merupakan tahapan konfigurasi dari proses-proses supply chain yang telah ada
3. Level 3, ini merupakan tahap dekomposisi proses-proses yang telah ada pada supply chain menjadi sebuah elemen-elemen yang mendefinisikan kemampuan perusahaan untuk berkompetisi atau bersaing. Tahap ini juga terdiri dari definisi elemen-elemen proses, input dan output dari informasi mengenai proses elemen, metric-metrik dari kinerja proses, best practices dan kapabilitas system yang diperlukan untuk mendukung best practices.
4. Level 4, merupakan sebuah tahap implementasi yang memetakan program-program penerapan secara spesifik serta juga mendefinisikan perilaku-prilaku untuk mencapai competitive advantage dan beradaptasi terhadap perubahan sebuah kondisi bisnis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Aliran Rantai Pasok Di TJ Collection Bandung

Konveksi TJ Collection telah menerapkan manajemen rantai pasok dalam mengelola perusahaanya. Persusahaan tersebut telah melakukan sistem rantai pasok untuk mengelola perusahaan dan menggunakan sistem rantai pasok dengan optimal dan seefisien. Pengelolaan rantai pasok yang telah dilakukan perusahaan TJ Collection sudah menerapkan efisiensi biaya terhadap bahan baku serta meningkatkan hubungan yang kuat dengan berbagai pihak

hasil Observasi dan wawancara ke pemilik perusahaan TJ Collection, maka penulis dapat mendapatkan informasi bahwa nilai rata-rata Order Fulfilment Cycle Time (OFCT) adalah 14 hari kinerja perusahaan. Maka perusahaan sudah memenuhi syarat memenuhi permintaan konsumen dengan cepat.

TABEL 2. PERBANDINGAN DATA AKTUAL PERUSAHAAN DENGAN PT. MERAKI DIGITAL INDONESIA

No	Atribut Kerja	Metrik	Data Aktual	Data Target Benchmark		
				Superior	Advantage	Parity
1.	Supply Chain Reability	POF	96 %	98 %	96%	92 %
2.	Supply Chain Responsiveness	OFCT	14 hari	4 hari	6 hari	8 hari
3.	Supply Chain Cost	COGS	51,63 %	<43	43-49	>=50
4.	Supply Chain Asset Management	CTCCT	20,5 hari	90 hari	110 hari	130 hari

Sumber : Data diolah 2020

c) Cost of Good Sold (COGS)

COGS (Cost of Good Sold) adalah biaya langsung untuk material dan biaya upah yang dibutuhkan dalam membuat suatu produk.

$COGS = \text{Inventory Awal} + \text{Pembelian Selama Periode} - \text{Inventory Akhir}$

rata-rata COGS sebesar 51,63% kinerja perusahaan TJ Collection dalam kemampuan perusahaan memenuhi pesanan konsumen dengan harga pokok penjualan (HPP) serendah mungkin masih belum bisa memenuhi keinginan dan harapan konsumen sehingga perlu untuk melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang berhubungan dengan harga pokok penjualan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi pesanan pelanggan dengan harga pokok penjualan yang sekecil mungkin adalah nilai COGS nya sekecil mungkin, semakin kecil nilai COGS di suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi pesanan konsumen dengan harga pokok penjualan yang sekecil mungkin.

d) Cash to Cash Cycle Time (CTCCT)

Matrik ini mengukur kecepatan supply chain mengubah persediaan menjadi uang. Cash To Cash Cycle Time (CTCCT) adalah mengukur jarak waktu antara pembayaran A/P (account payable) dari perusahaan ke pemasok, sampai pembayaran A/R (account receivable) dari konsumen ke perusahaan. Semakin pendek waktu yang diperlukan, semakin bagus supply chain di perusahaan tersebut. Jadi Cash to Cash Cycle Time (CTCCT) dapat diartikan mengukur rentang waktu antara pembayaran account payable dari perusahaan ke

pemasok sampai pembayaran account receivable dari konsumen ke perusahaan. Berikut perhitungan manual Cash to Cash Cycle Time (CTCCT)

Nilai Inventory Days Supply diperoleh dari hasil pembagian jumlah penjualan selama 1 tahun dibagi dengan rata-rata persediaan selama satu tahun, sehingga hasil yang didapatkan untuk nilai Inventory Days Supply adalah 24,5 hari. Setelah dilakukan perhitungan, maka perusahaan perlu waktu 24,5 hari untuk menjual barang-barang persediaan yang perusahaan miliki. Pembayaran dari pihak TJ Collection yaitu 3 hari untuk melakukan penjualan. Sedangkan perusahaan memiliki tenggang waktu selama 7 hari setelah bahan baku sampai ke perusahaan dari supplier bahan baku.

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diperoleh data bahwa dari hasil perhitungan pada tabel tersebut setiap indikator memiliki bobot yang berbeda-beda dengan skala ukuran yang berbeda-beda juga. PT. Meraki Digital Indonesia adalah salah satu perusahaan yang berada di Indonesia menjual produk pakaian melalui sosial media seperti Whatsapp, Instagram, dan Tokopedia untuk mempromosikan produk Rovue.

Dapat diperoleh pada tabel diatas bahwa matriks POF pada data aktual di perusahaan TJ Collection berada diantara advantage. Sedangkan matriks OFCT berada diantara parity. Sedangkan matriks COGS berada diantara parity dan matriks CTCCT berada pada superior. Maka dari itu perusahaan harus meningkatkan kinerja pada matriks OFCT dan COGS maka dari itu perusahaan harus melakukan perbaikan agar bisa mencapai target tersebut.

TABEL 3. GAP ANALYSIS ANTARA DATA AKTUAL DENGAN KINERJA TARGET

Atribut Kinerja	Metriks	Data Aktual	Data Target	Gap Analisis	Opportunity
Supply Chain Reability	POF	96 %	96%	0%	3.012.121.440
Supply Chain Responsiveness	OFCT	14 hari	8 hari	6 hari	Meningkatkan kinerja pengiriman
Supply Chain Cost	COGS	51,63 %	>=50	1,63%	24.548.789
Supply Chain Asset Management	CTCCT	20,5 hari	90 hari	-69,5hari	Mempertahankan kinerja CTCCT

Sumber : Data diolah 2020

Setelah melakukan perhitungan data aktual langkah selanjutnya adalah melakukan gap analysis yang bertujuan untuk menghitung besarnya perbedaan antara kondisi aktual perusahaan dengan kondisi yang ditargetkan perusahaan. Gap untuk atribut kinerja reliability adalah sebesar 0% artinya data aktual kinerja rantai pasok ini sudah mampu mencapai target 100% dari data benchmark. Untuk atribut kinerja responsiveness memiliki gap analysis sebesar 6 hari artinya perusahaan belum dapat mencapai target dari data benchmark. Sedangkan untuk atribut kinerja cost memiliki gap analysis sebesar 1,63% yang artinya perusahaan belum mencapai

target tersebut, dan yang terakhir menghitung atribut kinerja asset management yang memiliki gap analysis sebesar -69,5 hari yang artinya bahwa perusahaan harus mempertahankan kinerja tersebut. Dalam tabel gap analysis yang telah disajikan terlebih dahulu harus menentukan opportunity. Opportunity adalah besarnya peningkatan pendapatan apabila kinerja untuk matrik-matrik yang akan ditingkatkan sampai pada posisi yang akan ditargetkan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah diteliti pada bab sebelumnya maka aliran rantai pasok dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada aliran rantai pasok di perusahaan TJ Collection yang memproduksi piyama anak terdapat beberapa aliran yang terlibat dalam perusahaan yaitu meliputi pemasok, manufaktur, distributor, pengecer dan konsumen akhir. Perusahaan yang dianalisis yaitu perusahaan yang bekerjasama dengan perusahaan lalu perusahaan memasok produk tersebut yang telah diproduksi kepada distributor . Perusahaan tersebut mendistribusikan ke beberapa daerah seperti Bekasi, Yogyakarta, Medan, Sidoarjo.
2. Berdasarkan hasil analisis kinerja rantai pasok dengan menggunakan metode SCOR, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a) Pada perhitungan rantai pasok dengan menggunakan metode SCOR dengan perhitungan menggunakan indikator perfect order fulfillment (POF), maka menunjukkan perusahaan mampu memberikan jumlah pesanan yang diterima secara sempurna oleh konsumen sebesar 96% memiliki benchmark sebesar 96% dan memiliki gap sebesar 0% maka dari itu perusahaan harus mempertahankan kinerja tersebut.
 - b) Pada indikator order fulfillment cycle time (OFCT) menunjukkan bahwa waktu ketika berapa lama pesanan diterima oleh perusahaan lalu pesanan tersebut diterima kembali oleh konsumen selama 14 hari dan memiliki data benchmark sebesar 8 hari dan gap sebesar 6 hari artinya perusahaan belum mampu mencapai target tersebut.
 - c) Pada indikator cost of good sold (COGS) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya seefisien mungkin maka perusahaan dapat menghasilkan nilai sebesar 51,63% lalu memiliki data benchmark sebesar ≥ 50 dan memiliki analisis gap sebesar 1,63% yang berarti nilai COGS ini masih harus diperbaiki lagi agar biaya dapat seefisien mungkin.
 - d) Dan terakhir perhitungan indikator cash to cash cycle time (CTCCT) yang menunjukkan rentang waktu antara pembayaran perusahaan ke pemasok, sampai konsumen ke perusahaan setelah dianalisis perusahaan mampu membutuhkan waktu selama 20,5 hari untuk memutar barang produksi menjadi uang, memiliki data benchmark sebesar 90 hari dan nilai analisis gap sebesar -69,5 hari maka dari itu perhitungan CTCCT sudah cukup baik karena perusahaan sudah mencapai target.

Saran :

Berdasarkan hasil penelitian pada bab diatas, maka saran yang ada di pola aliran rantai pasok dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

4. Pihak perusahaan TJ Collection seharusnya menambah supplier kain, apabila kain tidak memenuhi keinginan

konsumen maka perusahaan memiliki supplier lain agar permintaan konsumen sesuai dengan keinginan dan pengiriman sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh konsumen.

5. Berdasarkan hasil analisis kinerja rantai pasok dengan menggunakan metode SCOR, maka dapat di sarankan sebagai berikut
 - a) Dari hasil indikator perfect order fulfillment (POF) pada perusahaan menunjukkan hasil yang sudah baik karena sudah mencapai target perusahaan, maka dari itu perusahaan harus mempertahankan kinerja pengiriman produk piyama anak tersebut.
 - b) Untuk meningkatkan nilai order fulfillment cycle time (OFCT) pada perusahaan sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kinerja dari mulai produksi hingga sampai ke tangan konsumen.
 - c) Hasil cost of good sold (COGS) yang memiliki nilai yang cukup tinggi dapat diartikan bahwa nilai COGS perusahaan belum maksimal maka dari itu perusahaan harus memperbaiki biaya produksi agar tidak mengeluarkan biaya yang cukup besar.
 - d) Untuk menghitung cash to cash cycle time (CTCCT) perusahaan sudah cukup baik dalam kinerja tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] APICS. (2018, September 30). Supply Chain Operations Reference. Diambil kembali dari <http://www.apics.org/apics-for-business/>
- [2] Aviv Yuniar Rahman, B. S. (2020). Model Supply Chain Management (SCM) Pada Pupuk Organik Berbahan Cacing . Jurnal JOINTECS Vol. 5 No. 1 , 33-40.
- [3] Hasibuan, A. (2018). Performance analysis of Supply Chain Management with Supply. Journal of Physics.
- [4] Hasibuan, A. (2018). Performance analysis of Supply Chain Management with Supply Chain Operation Reference model. .
- [5] Heizer, J. &. (2016). Manajemen Operasi. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Lima-Junior, F. R. (2019). Predicting supply chain performance based on SCOR® metrics and multilayer perceptron neural . International Journal of Production Economics, 19-38.
- [7] Paul, J. (2014). Transformasi Rantai Suplai dengan model SCOR. In J. Paul. Transformasi Rantai Suplai dengan Model SCOR. Jakarta: PPM. Manajemen.